

TESIS

**PENGEMBANGAN GEOWISATA MELALUI PENDEKATAN
TRIPLE BOTTOM LINE: STUDI KASUS GEOPARK RINJANI
GEOSITE AIK BERIK KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



POLITEKNIK NEGERI BALI

MUHAMAD SALEH HAMBALI

**POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2024**

TESIS

**PENGEMBANGAN GEOWISATA MELALUI PENDEKATAN
TRIPLE BOTTOM LINE: STUDI KASUS GEOPARK RINJANI
GEOSITE AIK BERIK KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**MUHAMAD SALEH HAMBALI
2215885033**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGRI BALI
BADUNG
2024**

PERNYATAAN ORISINALITAS



POLITEKNIK NEGERI BALI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

POLITEKNIK NEGERI BALI

Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali - 80364

Telp. (0361) 701981 (hunting) Fax. 701128

Laman: www.pnb.ac.id Email: poltek@pnb.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Saleh Hambali

NIM : 2215885033

Program Studi : Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan
Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

dengan ini menyatakan bahwa tesis berjudul: "Pengembangan Geowisata Melalui Pendekatan *Triple Bottom Line*: Studi Kasus Geopark Rinjani Geosite Aik Berik Kabupaten Lombok Tengah" benar bebas dari plagiat. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 6 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan,



Muhamad Saleh Hambali

TESIS

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Magister Terapan Pariwisata (M.Tr. Par)
pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan
di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali



POLITEKNIK NEGERI BALI

MUHAMAD SALEH HAMBALI
NIM: 2215885033

PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2024

TESIS

TESIS

**PENGEMBANGAN GEOWISATA DENGAN
PENDEKATAN *TRIPLE BOTTOM LINE*: STUDI KASUS
GEOPARK RINJANI GEOSITE AIK BERIK
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Diajukan Oleh:

MUHAMAD SALEH HAMBALI
NIM: 2215885033

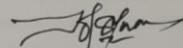
Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Dra. Ni Gst Nym Suci Murni, M.Par
NIP. 196405251990032001

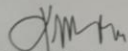


Dr. I Gede Gihaya, M. Si
NIP. 196609191993031002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pariwisata

Koordinator Program Studi Perencanaan
Pariwisata Program Magister Terapan.



Dr. Ni Nyoman Sri Astuti, SST. Par., M. Par.
NIP. 198409082008122004



Dr. Dra. Ni Gst Nym Suci Murni, M. Par
NIP. 196405251990032001

TESIS TERAPAN

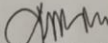
TESIS RISET TERAPAN

PENGEMBANGAN GEOWISATA DENGAN PENDEKATAN *TRIPLE BOTTOM LINE*: STUDI KASUS GEOPARK RINJANI GEOSITE AIK BERIK KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Telah diuji berdasarkan SK Direktur Politeknik Negeri Bali No:
04791/PLS/TU.01.04/2024 dan Dinyatakan Lulus Ujian pada:
Hari Senin, Tanggal 06, Bulan Agustus, Tahun 2024

	Nama Tim Penguji	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Dra. Ni Gst Nym Suci Murni, M.Par NIP. 196405251990032001	
Anggota	Dr. I Gede Ginaya, M. Si NIP: 196609191993031002	
Anggota	Dr. I Ketut Utama, M.A NIP. 196312311989101001	
Anggota	Dr. Made Satria Prananda Putra, SH, SE, MM NIP: 198912302022031003	
Anggota	Ahmad, S.Pd, M.tr.Par Praktisi/Industry	

Mengetahui
Ketua Jurusan Pariwisata,
Politeknik Negeri Bali


Dr. Ni Nyoman Sri Astuti, SST.Par, M.par
NIP. 198409082008122004

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis penelitian yang berjudul “PENGEMBANGAN GEOWISATA MELALUI PENDEKATAN *TRIPLE BOTTOM LINE* : STUDI KASUS GEOPARK RINJANI GEOSITE AIK BERIK”.

Tujuan tesis penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat penyusunan tesis yang merupakan syarat dalam menyelesaikan pendidikan S2 Magister Terapan Pariwisata (M.Tr. Par) pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan di Politeknik Negeri Bali.

Dalam menyusun tesis Penelitian ini, banyak kendala yang dihadapi akibat terbatasnya pengetahuan ataupun sumber-sumber yang menunjang yang penulis miliki, namun berkat adanya bimbingan dan dukungan yang positif dari berbagai pihak, proposal penelitian ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Rasa terima kasih tersebut disampaikan kepada:

1. I Nyoman Abdi, S.E., M. eCom., selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Politeknik Negeri Bali.
2. Dr. Ni Nyoman Sri Astuti, SST.Par., M.Par selaku Ketua Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali, yang telah memberikan dukungan dan kemudahan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.
3. Dr. Dra. Ni Gst Nym Suci Murni M. Par selaku Ketua Program Studi Magister Terapan Perencanaan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali, yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
4. Dr. Dra. Ni Gusti Nyoman Suci Murni M. Par selaku pembimbing I tesis, yang senantiasa menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran, serta memberikan saran dan arahan kepada saya dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Dr. Gede Ginaya M. Si selaku Pembimbing II tesis, yang senantiasa menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran, serta memberikan saran dan arahan kepada saya dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Segenap dosen pengampu mata kuliah yang telah berjasa dalam membagikan ilmu pengetahuan serta memberikan bantuan yang sangat berharga selama perkuliahan di Politeknik Negeri Bali.
7. Keluarga tercinta, Ibu Hj, Sumiati, Bapak Mudah, serta Saudara kandung penulis.
8. Pihak Rinjani-Lombok Unesco Global Geopark dan seluruh manajemen yang telah bersedia memberikan izin, menjadi responden, serta meluangkan waktu sehubungan dengan proses pengumpulan data penelitian.
9. Pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, namun telah banyak memberikan dukungan terhadap proses penyelesaian proposal penelitian ini.

Penulis menyadari tesis penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun agar bisa menjadi lebih baik lagi.

Badung, Januari 2024

Muhamad Saleh Hambali

Daftar Isi

TESIS	i
TESIS	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
TESIS	iv
TESIS	v
TESIS TERAPAN	vi
PRAKATA	vii
ABSTRACT	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.3.1 Tujuan Khusus.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN.....	13
2.1 Kajian Pustaka.....	13
2.2 Konsep.....	22
2.2.1 Geopark.....	22
2.2.2 Geowisata.....	25
2.2.3 Desa Wisata.....	28
2.2.4 Wisata Pegunungan	32
2.3 Teori	34
2.3.1 Pariwisata Berkelanjutan	34
2.3.2 Teori Triple Bottom Line.....	44

2.3.3 Teori Stakeholder.....	51
2.4 Penelitian Terdahulu.....	54
2.5 Kerangka Pemikiran	59
BAB III METODE PENELITIAN	61
3.1 Desain Penelitian	61
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian.....	62
3.3 Jenis Data dan Sumber Data.....	66
3.4 Metode Pengumpulan Data	67
3.4.1 Observasi	68
3.4.2 Wawancara	69
3.4.3 Studi Dokumentasi	70
3.4.4 Diskusi Kelompok Terarah.....	71
3.5 Tehnik Analisis Data	72
BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN.....	76
4.1 Lokasi Penelitian	76
4.2 Produk	80
4.3 Struktur Organisasi.....	85
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	88
5.1 Pengembangan Geowisata Dengan Pendekatan <i>Triple Bottom Line</i> Di Geosite Aik Berik Dapat Mendukung Pariwisata Berkelanjutan	88
5.1.1 Profit	90
5.1.2 People.....	128
5.1.3 Planet	151
5.2 Model Penerapan Geowisata Dengan Pendekatan <i>Triple Bottom Line</i> Yang Tepat Untuk Geosite Aik Berik Agar Dapat Meningkatkan Pariwisata Berkelanjutan.....	167
BAB VI KESIMPULAN.....	177
6.1 Simpulan.....	177
6.2 Rekomendasi	180

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Profit atau Ekonomi.....	48
Tabel 2 2 Indikator People atau Sosial.....	49
Tabel 2 3 Indikator Planet atau Lingkungan	50
Tabel 2 4 Penelitian Terdahulu	54
Tabel 5. 1Indikator Profit atau Ekonomi.....	91
Tabel 5. 2 Indikator Sosial	129
Tabel 5. 3 Indikator Planet.....	152

DAFTAR BAGAN

Bagan 2 1 Kerangka Pemikiran.....	60
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Peta Pembagian Cluster Perencanaan Wisata Hijau Gunung Sewu.....	18
Gambar 2 2 Model Pariwisata Berkelanjutan Pantai Labuan Bajo.....	20
Gambar 2 3 Pusat Informasi Geopark Yang Terbengkalai.	27
Gambar 2 4 Jenis Wisata Yang Membentuk Wisata Desa.....	30
Gambar 2 5 Konsep Desa Wisata Indonesia	30
Gambar 2 6 Tiga Pilar Pariwisata Berkelanjutan.....	37
Gambar 2 7 Empat Jenis Atraksi Wisata Untuk Pariwisata Berkelanjutan Atau Pariwisata Hijau (Green Tourism).	40
Gambar 2 8 Konsep Triple Bottom Line	42
Gambar 2 9 Pengembangan Pariwisata Magic Pentagon.....	43
Gambar 2 10 Konsep Triple Bottom Line	46
Gambar 3 1 Benang Stokel	63
Gambar 3 2 Air Terjun Pengkelep Udang	64
Gambar 3 3 Air Terjun Benang Kelambu	64
Gambar 3 4 Air Terjun Sesare	65
Gambar 3 5 Air Terjun Keliwun	66
Gambar 3 6 Ilustrasi Kondensasi	74
Gambar 4 1 Peta lokasi Geosite Aik Berik.	77
Gambar 4.2 Jalur Soft-hikking Geosite Aik Berik.....	81
Gambar 4 3 Homestay Aik Berik.....	84
Gambar 4 4 Struktur Organisasi Desa Aik Berik.....	85
Gambar 5. 1 Wawancara Peneliti dengan Lalu Budi Karyawan S.H.....	93
Gambar 5. 2 Wawancara peneliti dengan Pak Sahdan, QH., S.Pd.	94
Gambar 5. 3 Wawancara peneliti dengan Pak Hj. Marwi Tokoh Masyarakat.....	95
Gambar 5. 4 Wawancara peneliti dengan pak Sahdi senior tour guide.	96
Gambar 5. 5 Wawancar Peneliti dengan Pak Supar.....	97
Gambar 5. 6 Wawancara Peneliti dengan Pak Rodik Ketua Pokdarwis Geosite Aik Berik.....	98
Gambar 5. 7 Wawancara peneliti dengan Ibu Rosdiana pelaku UMKM di Geosite Aik Berik.....	99
Gambar 5. 8 Wawancara peneliti dengan Bapak Lalu Budi Karyawan S.H.....	101
Gambar 5. 9 Wawancara peneliti dengan Pak Rodik.....	103
Gambar 5. 10 Wawancara peneliti dengan Ibu Rosdiana Pelaku UMKM.	104

Gambar 5. 11 Wawancara peneliti dengan Pak Supar.	105
Gambar 5. 12 Wawancara peneliti dengan Pak Sahdi.	106
Gambar 5. 13 Wawancara peneliti dengan Bapak Lalu Budi Karyawan.....	108
Gambar 5. 14 Wawancara peneliti dengan Pak Rodik.....	109
Gambar 5. 15 Wawancara peneliti dengan Pak Lalu Budi Karyawan S.H.....	111
Gambar 5. 16 Wawancara peneliti dengan Pak Rodik.....	112
Gambar 5. 17 Wawancara peneliti dengan Ibu Rosdiana.	113
Gambar 5. 18 Wawancara peneliti dengan Pak Sahdi	114
Gambar 5. 19 Wawancara peneliti dengan Pak Lalu Budi Karyawan S.H.....	116
Gambar 5. 20 Wawancara peneliti dengan Pak Rodik.....	117
Gambar 5. 21 Wawancara peneliti dengan Ibu Rosdiana.	118
Gambar 5. 22 Wawancara peneliti dengan Pak Supar..	119
Gambar 5. 23 Wawancara peneliti dengan Pak Sahdi.	120
Gambar 5. 24 Wawancara peneliti dengan Pak Sahdan, QH., S.Pd.	121
Gambar 5. 25 Wawancara peneliti dengan Pak Lalu Budi Karyawan S.H.....	123
Gambar 5. 26 Wawancara peneliti dengan Pak Rodik.....	124
Gambar 5. 27 Wawancara Peneliti dengan Ibu Rosdiana dan Pak Sahdi.	125
Gambar 5. 28 Wawancara peneliti dengan Bapak Lalu Budi Karyawah S.H.	126
Gambar 5. 29 Wawancara peneliti dengan Pak Sahdi QH., S.Pd.	127
Gambar 5. 30 Wawancara Peneliti dengan Pak Rodik.	128
Gambar 5. 31 Wawancara Peneliti dengan Bapak Lalu Budi Karyawan S.H.	131
Gambar 5. 32 Wawancara Peneliti dengan Pak Rodik.	132
Gambar 5. 33 Wawancara Peneliti dengan Pak Sahdan, QH.,S.Pd.	133
Gambar 5. 34 Wawancara peneliti dengan pak Rodik.....	135
Gambar 5. 35 Wawancara peneliti dengan Bapak Lalu Budi Karyawan S.H.	136
Gambar 5. 36 Wawawncara peneliti dengan Pak Sahdan, QH., S.Pd.....	137
Gambar 5. 37 Wawawncara peneliti dengan Pak Sahdan, QH., S.Pd.....	138
Gambar 5. 38 Wawancara peneliti dengan Ibu Rosdiana	139
Gambar 5. 39 Wawancara peneliti dengan Pak Supar	140
Gambar 5. 40 Wawancara peneliti dengan Mas Wawan Sujatmiko.....	141
Gambar 5. 41 Wawancara Peneliti dengan Pak Lalu Budi Karyawan S.H.....	142
Gambar 5. 42 Wawancara peneliti dengan Pak Rodik.....	143
Gambar 5. 43 Wawancara Peneliti bersama Pak Sahdan.....	144
Gambar 5. 44 Wawancara Peneliti dengan Pak Lalu Budi Karyawan S.H.....	145
Gambar 5. 45 Wawancara Peneliti dengan Pak Rodik.	146
Gambar 5. 46 Wawancara Peneliti dengan Wisatawan Wawan Sujatmiko.....	148
Gambar 5. 47 Wawancara Peneliti dengan Wisawatan Mas Azid Herdiyansyah.....	149
Gambar 5. 48 Wawancara Peneliti dengan Pak Lalu Budi Karyawan S.H.....	150
Gambar 5. 49 Wawancara Peneliti dengan Pak Rodik.	151

Gambar 5. 50 Wawancara Peneliti dengan Pak Lalu Budi Karyawan S.H.....	154
Gambar 5. 51 Wawancara Peneliti dengan Pak Rodik.	155
Gambar 5. 52 Wawancara Peneliti dengan Pak Hendro S.Si.....	156
Gambar 5. 53 Wawancara Peneliti dengan Ibu Rabitah.	158
Gambar 5. 54 Wawancara Peneliti dengan Pak Lalu Budi Karyawan S.H.....	159
Gambar 5. 55 Wawancara Peneliti dengan Pak Rodik	160
Gambar 5. 56 Wawancara Peneliti dengan Pak Lalu Budi Karyawan S.H.....	161
Gambar 5. 57 Wawancara Peneliti dengan Pak Rodik.	162
Gambar 5. 58 Wawancara Peneliti dengan Pak Lalu Budi Karyawan S.H.....	163
Gambar 5. 59 Wawancara Peneliti dengan Pak Rodik.	164
Gambar 5. 60 Wawancara Peneliti dengan Pak Lalu Budi Karyawan, S.H.....	165
Gambar 5. 61 Wawancara Peneliti dengan Pak Rodik	166
Gambar 5. 62 Model Pariwisata Berkelanjutan dengan Pendekatan Triple Bottom Line untuk Pariwisata Berkelanjutan di Geosite Aik Berik.	167
Gambar 5. 63 Dokumentasi FGD.....	168

**PENGEMBANGAN GEOWISATA DENGAN PENDEKATAN *TRIPLE
BOTTOM LINE*: STUDI KASUS GEOPARK RINJANI GEOSITE AIK BERIK**

Muhamad Saleh Hambali
NIM: 2215885033

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze how geotourism development at Geosite Aik Berik with the Triple Bottom Line theory approach and to design a tourism development model that is relevant and in accordance with the rules of the triple bottom line theory. This research uses a descriptive case study. This descriptive case study approach allows researchers to describe in depth the phenomena that occur at Aik Berik Geosite. In addition, this case study approach is applied by researchers so that the results of this study can be representative for other geosites in the Rinjani-Lombok Unesco Global Geopark area. Data analysis techniques: In this study, researchers used data collection methods by means of observation, interviews, documentation studies, and focus group discussions (FGDs) and used data analysis techniques from Miles & Huberman (2014). Where the data is collected, it is condensed; after that, the data is displayed, and conclusions are drawn. The results of this study show that the Aik Berik Geosite is still not optimal for tourism development when examined using the triple bottom line theory approach from both a social perspective, an environmental perspective, and an economic perspective. The results of the focus group discussion recommend a collaboration model between stakeholders in the form of a pentahelix to maximize tourism development in accordance with the rules of the triple bottom line. For this reason, it is recommended that the Rinjani-Lombok Unesco Global Geopark Management Agency apply the pentahelix concept in tourism development at Aik Berik Geosite so that Aik Berik Geosite is able to maximize its economic, environmental, and social benefits.

Keyword: *Triple Bottom Line, Sustainable Tourism, Pentahelix, Rinjani-Lombok Unesco Global Geopark, Geosite Aik Berik.*

**PENGEMBANGAN GEOWISATA DENGAN PENDEKATAN *TRIPLE
BOTTOM LINE*: STUDI KASUS GEOPARK RINJANI GEOSITE AIK BERIK**

Muhamad Saleh Hambali
NIM: 2215885033

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis bagaimana pengembangan geowisata di Geosite Aik Berik dengan pendekatan teori *Triple Bottom Line* serta untuk mendesain model pengembangan pariwisata yang relevan dan sesuai dengan kaidah-kaidah dari teori *triple bottom line*. Penelitian ini menggunakan *descriptive case study* atau studi kasus deskriptif. Dengan pendekatan studi kasus deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi di Geosite Aik Berik. Selain itu, pendekatan studi kasus ini diterapkan oleh peneliti agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi perwakilan bagi geosite-geosite lainnya yang berada dalam kawasan Rinjani-Lombok Unesco Global Geopark. Teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengambilan data dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi dan diskusi kelompok terarah (FGD) dan menggunakan teknik analisis data dari Miles & Huberman 2014. Dimana data di koleksi lalau kemudian di kondensasi setelah itu data di display dan ditarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ialah Geosite Aik Berik masih belum optimal dalam pengembangan pariwisata jika dikaji dengan pendekatan teori *triple bottom line* baik dari perspektif sosial, perspektif lingkungan maupun perspektif ekonomi. Hasil *Focus Group Discussion* merekomendasikan model kolaborasi antar pemangku kepentingan atau stakeholder dalam bentuk pentahelix untuk memaksimalkan pengembangan pariwisata sesuai dengan kaidah dari *triple bottom line*. Untuk itu, maka direkomendasikan kepada Badan Pengelola Rinjani-Lombok Unesco Global Geopark agar menerapkan konsep pentahelix dalam pengembangan pariwisata di Geosite Aik Berik agar Geosite Aik Berik ini mampu memaksimalkan manfaat *Ekonomi, Lingkungan dan Sosialnya*.

Keyword: *Triple Bottom Line, Sustainable Tourism, Pentahelix, Rinjani-Lombok Unesco Global Geopark, Geosite Aik Berik.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu kontributor terbesar bagi perekonomian dunia bahkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Oxford *Economics* (bagian dari Oxford University Business School) untuk WTTC, perjalanan dan pariwisata menghasilkan lebih dari 277 juta pekerjaan pada tahun 2014 (1 dari total 11 pekerjaan di dunia) serta termasuk yang terbesar di dunia industri, sebesar 7,6 triliun USD pada tahun 2014, yang mencakup 9,8 persen pembangunan global (David L & Edgell SR, 2016). Bahkan data terbaru dari World Travel & Travel Council (WTTC) menyatakan sektor pariwisata sebagai lokomotif pertumbuhan ekonomi global berhasil melampaui pertumbuhan global menduduki posisi ke dua setelah manufaktur (Team Editing, 2019). Oleh karenanya banyak negara-negara di dunia yang menjadikan pariwisata sebagai sektor ekonomi dunia termasuk Indonesia. Namun, Pariwisata sebagai bidang ekonomi lainnya tidak hanya membawa sebuah keuntungan ekonomi bagi suatu negara, namun juga dapat menimbulkan beberapa masalah seperti konsumsi energi yang berlebihan dan meningkatnya dampak negatif termasuk perubahan iklim (Streimikiene et al., 2021).

Menurut Davenport & Davenport, (2006) pembangunan fisik dalam mendukung pariwisata seperti resort, konsumsi bahan bakar untuk bangunan serta

energi, pesawat terbang, bus, kereta api, emisi, limbah, penggunaan pasokan air yang berlebihan yang ke semua hal tersebut bertanggung jawab terhadap degradasi lingkungan. hingga mengakibatkan “*mass tourism*” yang merupakan penyebab fatal masalah lingkungan hidup hutan, pesisir dan tanah yang masih alami.

Pertumbuhan pesat industri pariwisata global menjadikan pariwisata berkelanjutan sebagai isu vital kontemporer yang dihadapi oleh industri pada abad ke 21 (Hwang & Choi, 2018; Nilnoppakun & Ampavat, 2016; Sørensen & Grindsted, 2021; Zhang, 2021). Tak dapat di sangkal bahwasanya pariwisata memiliki keterbatasan yang harus dilindungi, dilestarikan dan dipelihara oleh semua pemangku kepentingan dalam memastikan bahwa pertumbuhan pariwisata di masa depan berkualitas tinggi serta berkelanjutan sehingga dapat dinikmati, dimanfaatkan oleh generasi selanjutnya seperti nilai-nilai yang dirasakan saat ini. Pariwisata global akan menghadapi tantangan ke depannya apakah ia dapat mempertahankan laju pertumbuhan dinamisnya tanpa merusak lingkungan alam dan buatan, kemudian pariwisata juga harus dilestarikan.

Pariwisata di Indonesia menjadi salah satu sektor perekonomian yang sangat penting. Sektor pariwisata bukan hanya merupakan mesin perekonomian, akan tetapi pariwisata juga merupakan alat yang menarik untuk melakukan pengurangan jumlah pengangguran. Pada tahun 2019, sektor pariwisata Indonesia menjadi penghasil devisa terbesar, melampaui minyak, batu bara, gas dan sektor kelapa sawit dengan meraih devisa sebesar USD 25 Miliar (Setia Putra et al., 2021).

Indonesia memiliki keunggulan dalam pariwisata alam, karna negeri ini memiliki bentangan alam (danau, kars, gunung, lembah, caldera, dsb) yang unik dan terlengkap didunia yang merupakan hasil dari sebuah proses panjang geologi, selain itu, posisi Indonesia yang berada dalam jalur khatulistiwa, menyebabkan Indonesia memiliki keragaman hayati (flora dan fauna) yang unik dan keragaman budaya beragam serta sangat unik yang mengiringi setiap bentangan alam tersebut sebagai hasil rasa, karsa dan cipta akan keindahan alam tersebut sehingga Indonesia dijuluki sebagai “Zamrud Khatulistiwa”.

Keragaman warisan geologi tersebut hingga saat ini dimanfaatkan keindahan alamnya melalui serangkaian kegiatan pariwisata dan menempatkan masyarakat sekitar sebagai objek dalam pengelolaan kawasan tersebut. Sehingga keberadaan sumber daya alam tersebut kini terancam akan kerusakan yang masif, tidak saja disebabkan oleh faktor alam (erosi, lapukan dll) melainkan juga akibat dari perbuatan manusia itu sendiri (vandalism, perambahan dll). Oleh sebab itu Indonesia melalui Badan Geologi, departemen Kementerian ESDM bekerja sama dengan Komisi Indonesia untuk UNESCO (KNIU) sejak tahun 2008 bersama-sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pariwisata, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Kemaritiman, Kementerian Perekonomian, BAPPENAS, dan Pemerintah Daerah telah mengimplementasikan konsep Geopark dalam pemanfaatan sumber daya alam.

Konsep geopark diakui sebagai konsep pembangunan berkelanjutan yang memiliki tujuan mulia yakni mengubah pola pikir (mindset) pemanfaatan sumber daya

alam (khususnya sumber daya geologi) semasa ini baru dimanfaatkan melalui kegiatan ekstraktif (tambang) yang diganti menjadi konservatif dengan tujuan meningkatkan perekonomian regional maupun lokal serta sebagai media perubahan revolusi mental masyarakat agar lebih disiplin, gotong royong, saling menghargai dan menjaga nilai-nilai kesamaan, hidup bersih yang beretika (DPMPTSP, 2018).

Perkembangan geopark di Indonesia sangat masif hal ini dibuktikan dengan adanya 24 geopark di Indonesia yang terdiri dari 10 Geopark Global Unesco, 10 Geopark Nasional, serta 4 calon Geopark Nasional. 10 geopark yang diakui oleh UNESCO diantaranya ialah: Geopark Toba, Geopark Ijen, Geopark Maros Pangkep, Geopark Merangin, Geopark Raja Ampat, Geopark Belitung, Geopark Sewu, Geopark Batur, Geopark Rinjani dan Geopark Raja Ampat (Network Geoparks, 2023). Dalam penelitian terapan ini penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Geopark Rinjani khususnya salah satu geosite nya yang mengalami fenomena dan peristiwa yang tidak sesuai dengan kaidah keberlanjutan sesuai dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL) yang diterapkan oleh (Elkington, 1997). Studi kasus yang diangkat dalam penelitian terapan ini ialah *geological sites* (Geosite) Aik Berik, yang terletak di desa Aik Berik Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Geopark Rinjani sendiri memiliki 22 *geological sites* (Geosite) yang terbentang di wilayah seluas 2.850km yang mencakup 4 Kabupaten dan 1 Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) di antaranya ialah Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara dan Kota Mataram oleh karena itu dalam penelitian terapan ini penulis menggunakan studi kasus karena

luasnya wilayah serta keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis serta penulis ingin mengamati fenomena lebih dalam yang terjadi di salah satu geosite yang ada di wilayah Geopark Rinjani yakni Geosite Aik Berik yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah. Pemilihan Geosite Aik Berik ini dikarenakan pengembangan pariwisata berkelanjutan di geosite ini masih belum maksimal jika kita menelaah melalui konsep *triple bottom line* yang berhubungan langsung dengan konsep dan tujuan pembangunan berkelanjutan yang merupakan cikal bakal pariwisata berkelanjutan.

Konsep TBL ini memiliki 3 pilar utama yakni *planet, people dan profit*. Hal ini didasarkan dari hasil observasi penulis dari segi *planet* penulis yang menemukan bahwasanya tidak ada keselarasan antara kelompok yang mengelola destinasi wisata tersebut. Adanya alih fungsi lahan dari hutan produksi terbatas menjadi ladang pertanian yang dilakukan oleh masyarakat desa wisata Aik Berik pada tahun 2018. Memang benar bahwasanya alih fungsi lahan menguntungkan masyarakat, dari segi ekonomi. Namun, perlu diperhatikan juga bahwa alih fungsi lahan juga berdampak pada ke tidak cocokkan lahan sehingga dapat menyebabkan hal yang tak diinginkan, seperti tanah longsor.

Berdasarkan informasi warga setempat beberapa hektar lahan di desa Aik Berik di alih fungsikan sebagai kebun, pohon-pohon besar digantikan dengan pohon-pohon yang bersifat komoditi seperti durian, pisang dan kopi. Dapat diasumsikan menjadi lahan hutan yang dibuka menjadi lahan produksi, lahan-lahan produksi di desa tersebut dibuat mengikuti ketampakan asli lereng. sedangkan kondisi alamiah pada lereng, memiliki kestabilan, kondisi alamiah ini maksudnya ialah kondisi di mana lahan

tertutup dengan vegetasi yang mampu menopang dan mencegah erosi tanah, sedangkan saat lahan ini dibuka menjadi lahan produksi makan akan ada perubahan pada kondisi lahan, Salah satunya ialah dapat menimbulkan tanah longsor.

Tanah longsor adalah bencana alam geologi yang diakibatkan oleh gejala alam maupun tindakan manusia itu sendiri dalam mengelola lahan. Dampak dari bencana ini sangat merugikan, baik dari segi sosial ekonomi maupun lingkungan (Firdaus et al., 2021). Bahkan, pada tahun 2019 telah ada longsor kecil yang terjadi di sekitar daerah yang telah dijadikan lahan produksi (Rian Cahyadi, 2022) tidak hanya itu pada tahun 2021 terjadi tanah longsor di desa wisata itu yang juga mengakibatkan jaringan pipa PDAM Lombok Tengah rusak akibat longsor (Antara, 2021). Selain itu dengan di berikannya status Unesco Global Geopark (UGG) menyebabkan kawasan air terjun Aik Berik yang menjadi salah satu *geological heritage* dari Rinjani-Lombok Unesco Global Geopark semakin dikenal. Semakin di kenalnya kawasan ini, menyebabkan para pengunjung semakin ramai baik pengunjung mancanegara maupun pengunjung lokal. Namun, sayangnya pengembangan kawasan wisata ini tidak dibekali dengan pengelolaan sampah yang baik.

Banyak nya wisatawan akan menambah jumlah sampah yang ditinggalkan di suatu destinasi. Penanganan sampah di desa ini masih belum optimal, dari hasil observasi penulis pengelola desa wisata kerap melakukan pembakaran sampah anorganik yang dihasilkan oleh pengunjung di kawasan hutan. Padahal hal tersebut, memiliki dampak negatif bagi kesehatan serta lingkungan (SehatDokter, 2019). Pembakaran sampah yang bersifat an organik seperti kertas, plastik, karet dan kaca

merupakan jenis sampah yang tak dapat terurai. Bahkan memiliki 5 (lima) dampak negatif bagi kesehatan di antaranya ialah: menyebabkan iritasi mata, meracuni tubuh secara tak langsung, merusak organ tubuh, memicu kondisi kanker serta mengganggu sistem pernapasan.

Efek dari pembakaran sampah an organik secara terbuka ini juga dapat menyebabkan setidaknya 6 (enam) dampak negatif bagi lingkungan diantaranya ialah: mengganggu keseimbangan lingkungan yang mengakibatkan pemanasan global, menyebabkan perubahan iklim yang cukup cepat, bisa mengganggu pemandangan, pencemaran lingkungan, menurunkan jumlah oksigen di udara, kemungkinan menyebabkan kebakaran hutan jika pembakaran dilakukan di musim kering dan tempat terbuka (Napid et al., 2019). Dalam penelitian lainnya (Wahyudi, 2019) mengungkapkan bahwa pembakaran sampah secara terbuka juga dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca (GRK). Sedangkan untuk unsur *People* juga masih belum maksimal rendahnya SDM para pengelola pariwisata di Geosite Aik Berik masih menjadi masalah terlebih jarangya diadakan pelatihan-pelatihan baik kepada para pemandu wisata, petani maupun para pedagang umkm.

Banyak dari pemandu wisata yang tidak memiliki sertifikat pemandu geowisata sehingga para *tour guide* atau para pemandu wisata belum memiliki kemampuan interpretasi yang mumpuni. Padahal, penjelasan yang teoritis dan mendalam merupakan hal yang sangat penting untuk semua jenis pariwisata, termasuk geowisata yang menjadi tema dari Geosite Aik Berik terlebih para pemandu wisata bukan merupakan Sarjana Geologi ataupun para Sarjana Pariwisata yang mengerti betul

tentang pentingnya sebuah interpretasi dalam mendukung perkembangan sebuah destinasi para pemandu wisata kebanyakan lulusan SMA dan SMP.

Dengan adanya interpretasi kepuasan wisatawan akan meningkat sebagai hasil dari pengalaman yang berkesan dan tak terlupakan. Hal ini untuk mendorong wisatawan untuk tinggal lebih lama, yang berdampak pada peningkatan belanja wisatawan bahkan kunjungan kembali. Inilah sebetulnya inti dari gagasan “*storynomics*” di bidang pemasaran, yakni praktik bisnis yang berpusat pada cerita yang menghasilkan keuntungan (McKee & Gerace, 2018).

Para petani HKm (Hutan Kemasyarakatan) juga mengalami diskriminasi karena sampai detik ini para petani belum mendapatkan jasa pengelolaan lingkungan dari perusahaan PDAM yang memanfaatkan air di Geosite Aik Berik ini. Padahal pemerintah pernah menyetujui hal tersebut agar para petani mendapatkan retribusi sejumlah uang yang nantinya akan dipergunakan untuk tujuan konservasi melalui Perda Jasa Lingkungan yang sudah dikeluarkan pada tahun 2017. Namun, hingga kini Perda tersebut tak bisa dieksekusi (Rakhman, 2019).

Begitu juga dengan para umkm mereka tidak memiliki kemampuan untuk membuat produk turunan dari bahan mentah yang dihasilkan oleh alam membuat kurangnya kreativitas umkm dalam memanfaatkan sumber daya mengakibatkan kurang optimalnya nilai ekonomi yang didapatkan oleh umkm di Geosite Aik Berik.

Menyebabkan faktor *profit* di Geosite Aik Berik belum bisa dimaksimalkan karena margin penjualan produk mentah yang dihasilkan oleh alam sangat sedikit sebagai contoh buah Nangka segar di desa ini dijual dengan harga Rp. 4.000 per kg, Namun,

bila hal tersebut diolah menjadi produk yang siap untuk dijadikan sebagai buah tangan seperti dodol dan kripik maka akan menambah harga jual sebanyak 15.000 - 23.000 per-kg. Padahal inovasi produk memiliki peran yang sangat penting untuk memenuhi permintaan pasar sehingga inovasi produk dapat dijadikan sebagai keunggulan kompetitif suatu perusahaan (Asashi & Sukaatmadja, 2017).

Bahkan dalam penelitian deskriptif mengenai Peran Inovasi dalam Meningkatkan Kinerja Industri Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia yang dilakukan oleh (Achmad, 2023) menyatakan bahwasanya dengan adanya inovasi, industri pariwisata dapat mencapai industri berkelanjutan karena berdampak terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial. Jika hal tersebut terus dibiarkan maka akan merusak kelestarian lingkungan sehingga generasi mendatang tidak mampu menikmati manfaat yang sama dari perjalanan serta pengalaman yang dirasakan seperti saat ini. Oleh karenanya diperlukan sebuah konsep serta gagasan yang relevan sebagai pendekatan dalam pengelolaan kawasan wisata terutama wisata yang menonjolkan alam sebagai daya tarik utama. Sangat diperlukan manajemen pengelolaan yang mengutamakan masyarakat dan keuntungan tanpa merusak kelestarian alam.

Maka gagasan *triple bottom line* (TBL) merupakan hal yang relevan karena gagasan ini menekankan bahwa dalam menjalankan operasi, organisasi dituntut untuk harus dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat (*people*), serta turut serta berpartisipasi aktif dalam melestarikan lingkungan (*planet*), selain mengejar keuntungan (*profit*) agar mampu mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Oleh sebab itu

penulis ingin melakukan penelitian lebih dalam terkait pengembangan geowisata di Geosite Aik Berik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Pengembangan geowisata dengan pendekatan *triple bottom line* di Geosite Aik Berik?
2. Bagaimana model penerapan geowisata dengan pendekatan *triple bottom line* yang tepat untuk Geosite Aik Berik agar dapat meningkatkan pariwisata berkelanjutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi pengembangan geowisata dengan pendekatan *triple bottom line* agar Geosite Aik Berik mampu meningkatkan strategis pengelolaan pariwisata yang lebih berkelanjutan.

1.3.1 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis pengembangan geowisata dengan pendekatan *triple bottom line* untuk mendukung pariwisata berkelanjutan di Geosite Aik Berik.
2. Untuk merancang model yang tepat untuk pengembangan geowisata agar dapat meningkatkan pariwisata berkelanjutan di desa wisata aik berik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan manfaat serta menjadi acuan dan contoh bagi desa wisata lainnya yang berada dalam kawasan Geopark Rinjani agar dapat mengembangkan daya tarik geowisata yang berbasis kepada pariwisata berkelanjutan.
2. Merancang model yang cocok untuk penerapan geowisata di Geosite Aik Berik.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengetahuan, pengembangan teori serta relevansi praktis dalam bidang pengembangan daya tarik wisata berbasis geowisata agar mampu menjadi daya tarik pariwisata berkelanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Mampu mengembangkan kreatifitas serta ide yang dimiliki mahasiswa. Hasil dari kajian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menambah serta memperluas wawasan bagi mahasiswa dalam mengidentifikasi suatu masalah yang sedang terjadi.

2. Bagi Politeknik Negri Bali

Mampu menambah informasi bagi para peneliti berikutnya yang akan menganalisis masalah yang serupa dengan tujuan memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan dalam penelitian yang sudah ada.

3. Bagi Daya Tarik Wisata

Dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk manajemen Rinjani-lombok unesco global geopark dalam mengimplementasikan geowisata yang berbasis kepada pariwisata berkelanjutan.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini mampu memberikan gambaran mengenai aktivitas geowisata serta pertanggung jawaban terhadap lingkungan sekitarnya untuk mendukung pariwisata berkelanjutan.

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian terapan ini sesuai dengan uraian Bab V tentang analisis bagaimana pengembangan geowisata dengan pendekatan *triple bottom line* di Geosite Aik Berik dapat mendukung pariwisata berkelanjutan. Peneliti menganalisis dengan menggunakan teori *triple bottom line* dengan indikator aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Aspek ekonomi di Geosite Aik Berik masih belum optimal walaupun destinasi tersebut berhasil mendistribusikan manfaat ekonominya. Destinasi tersebut juga mampu menaikkan taraf hidup masyarakat yang dulunya bekerja sebagai buruh tani. Namun, kesejahteraan masyarakat menurun akhir-akhir ini dikarenakan adanya destinasi baru serupa serta pengeluaran wisatawan di destinasi tersebut menurun. Menurunnya kesejahteraan tersebut juga dipengaruhi oleh kualitas pekerja yang di mana kemampuan untuk membuat produk baru masih sangat minim. Padahal produk yang ada di Geosite Aik Berik sangat beragam banyaknya bahan mentah dan beragamnya kebudayaan di Geosite ini sebetulnya mampu dikembangkan menjadi produk wisata yang mampu menstimulasi pertumbuhan nilai ekonomi di destinasi tersebut.

Kemudian untuk perspektif sosial juga belum dijalankan dengan cukup baik. meskipun ada beberapa indikator variabel yang kurang maksimal seperti fasilitas umum yang rusak dan terbengkalai yang menyebabkan ke tidak nyamannya wisatawan yang berkunjung ke destinasi tersebut. Tidak adanya pelestarian budaya dan juga pengembangan wisata merupakan hal yang sangat disayangkan padahal Desa atau Geosite ini memiliki banyak Adat istiadat yang bisa dijadikan sebagai atraksi kebudayaan untuk mendukung atraksi utama seperti tarian Gendang Beleq, kemudian ada budaya tangkap Balang yang di mana semua adat tersebut sebenarnya mampu dijadikan Geoproduk untuk menambah nilai Destinasi Geosite Aik Berik. juga Dan juga Perspektif lingkungan merupakan hal yang paling terdampak dalam pengembangan Geosite ini karena adanya alih fungsi hutan yang dilakukan oleh petani menyebabkan terganggunya ekologi serta belum adanya tindakan untuk mencegah pencemaran ekologi. Belum adanya pemanfaatan sumber daya yang tidak terbarukan seperti pengelolaan air dan pengelolaan limbah untuk sistem daur ulang kompos. Serta tindakan lain untuk meminimalkan dampak pencemaran lingkungan akibat aktivitas pariwisata.

Dari hasil analisis FGD maka dapat disimpulkan untuk pembentukan model penerapan geowisata dengan pendekatan *triple bottom line* yang tepat untuk mendukung keberlanjutan pariwisata di Geosite Aik Berik maka

dibutuhkan kolaborasi pentahelix antara pemangku kepentingan atau stakeholder untuk saling berkolaborasi untuk meningkatkan pariwisata berkelanjutan yang sesuai dengan teori dan indikator *triple bottom line*.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dalam penelitian ini maka peneliti memberikan saran atau rekomendasi untuk dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan keberlanjutan pariwisata di Geosite Aik Berik yaitu:

- 1) Mengimplementasikan Konsep *Pentahelix*.

Untuk dapat memaksimalkan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dalam pengembangan Geosite Aik Berik. Sebaiknya Badan Pengelola Rinjani-Lombok Unesco Global Geopark menerapkan konsep *pentahelix* dan berkolaborasi bersama semua pemangku kepentingan untuk melakukan pelatihan-pelatihan peningkatan kemampuan para pekerja di destinasi tersebut dengan regulasi atau peraturan yang sesuai dan berkelanjutan karena sebelumnya dalam pengembangannya Geosite Aik Berik tidak pernah melibatkan para pemangku kepentingan atau stakeholder yang akhirnya menyebabkan pengembangan pariwisata di daerah tersebut belum optimal jika dikaji menggunakan konsep *triple bottom line*. Dengan adanya kolaborasi *pentahelix* atau para pemangku kepentingan maka destinasi tersebut akan mampu menciptakan geoproduct lainnya yang tidak hanya bergantung kepada atraksi Air Terjun. Adanya

geoproduk lain akan memaksimalkan potensi keuntungan, sosial dan lingkungan yang selama ini belum dimaksimalkan.

2) Strategi Promosi Digital.

Perlu adanya strategi promosi untuk menarik lebih banyak wisatawan. Geosite Aik Berik perlu membuat platform digital untuk mempromosikan tempat wisatanya. Karena, selama ini belum ada platform digital untuk mempromosikan destinasinya.

3) Pengawasan dan penegakan Hukum.

Diperlukannya regulasi dan kebijakan yang tepat untuk mengatur batas-batas wilayah hutan lindung yang tidak boleh di alih fungsikan menjadi lahan pertanian. Kemudian perlu adanya pengawasan dan penegakkan hukum untuk memastikan peraturan dijalankan dengan semestinya sehingga tidak merugikan lingkungan.

4) Revitalisasi infrastruktur sosial Melalui CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Perlu adanya penggalangan dana *corporate social responsibility* (CSR) dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan juga perusahaan yang bergerak dibidang pariwisata seperti Asosiasi Hotel Senggigi dan Asosiasi Hotel Kuta Mandalika untuk kebutuhan revitalisasi infrastruktur sosial yang ada juga

akan mempengaruhi kepuasan wisatawan karena infrastruktur sosial yang kini tersedia di destinasi itu kurang baik. Maka perlu untuk melakukan revitalisasi infrastruktur sosial dengan cara melakukan kolaborasi dengan perusahaan untuk pendanaannya. Jika revitalisasi infrastruktur sosial ini berkembang tentunya akan membuat citra destinasi juga menjadi baik dan membantu perkembangan pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara barat. Pihak pengelola juga perlu membuat regulasi yang jelas mengenai tata kelola lingkungan di destinasi tersebut untuk meminimalisasi terjadinya pencemaran ekologi pada destinasi tersebut dan yang terpenting ialah melakukan assesment terhadap program dan kebijakan yang telah dijalankan agar menjadi berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Achmad, F. (2023). Peran Inovasi dalam Meningkatkan Kinerja Industri Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(03), 150–157.
- Admin. (2020). *PESONA WISATA DESA AIK BERIK*. DPMPD DUKCAPIL PROVINSI NTB. <https://dpmpddukcapil.ntbprov.go.id/index.php/2020/09/27/pesona-wisata-desa-aik-berik/>
- Almeida-García, F., Peláez-Fernández, M. Á., Balbuena-Vázquez, A., & Cortés-Macias, R. (2016). Residents' perceptions of tourism development in Benalmádena (Spain). *Tourism Management*, 54, 259–274. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2015.11.007>
- Anis, A., Putra, H. S., Azhar, Z., & Rahmadani, T. (2023). *Global Sustainable Tourism Council Criteria (GSTC) Approach in Sustainable Tourism Planning*. 182–189. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-158-6_16
- Antara. (2021, December 24). Jaringan Pipa PDAM Loteng Rusak akibat Longsor, Pasokan Air di 3 Kecamatan Terhambat. <https://Ntb.Inews.Id/Berita/Jaringan-Pipa-Pdam-Loteng-Rusak-Akibat-Longsor-Pasokan-Air-Di-3-Kecamatan-Terhambat>, 1–1.
- Arowoshegbe, A. O., Emmanuel, U., & Gina, A. (2016). SUSTAINABILITY AND TRIPLE BOTTOM LINE: AN OVERVIEW OF TWO INTERRELATED CONCEPTS. *Igbinedion University Journal of Accounting*, 2. <https://www.researchgate.net/publication/322367106>
- Asashi, T., & Sukaatmadja, I. P. G. (2017). PERAN INOVASI PRODUK DALAM MEMEDIASI PENGARUH ORIENTASI PASAR TERHADAP KINERJA PEMASARAN. *E-Jurnal Manajemen Unu*, 6, 1816–1845. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/27821/18223>
- Beedie, P., & Hudson, S. (2003). Emergence of mountain-based adventure tourism. *Annals of Tourism Research*, 30(3), 625–643. [https://doi.org/10.1016/S0160-7383\(03\)00043-4](https://doi.org/10.1016/S0160-7383(03)00043-4)
- Buckley, R. (2015). *Sustainability Reporting and Certification in Tourism Sustainability Reporting and Certification in Tourism*. April, 37–41. <https://doi.org/10.1080/02508281.2012.11081692>

- Calzada, I. (2016). (Un)Plugging Smart Cities with urban transformations: towards multi-stakeholder city-regional complex urbanity? *Journal of Urban Studies and Social Sciences*, 6. <http://www.igorcalzada.com/about>,
- Coşkun Aslan, M., & Kısacık, H. (2017a). Kurumsal Sürdürülebilirlik Çözümü: Üç Boyutlu Muhasebe. *Muhasebe ve Finansman Dergisi, Temmuz 2017 (Özel Sayı)*, 18–34. <https://doi.org/10.25095/mufad.402214>
- Coşkun Aslan, M., & Kısacık, H. (2017b). Kurumsal Sürdürülebilirlik Çözümü: Üç Boyutlu Muhasebe. *Muhasebe ve Finansman Dergisi, Temmuz 2017 (Özel Sayı)*, 18–34. <https://doi.org/10.25095/mufad.402214>
- Creswell, J. (2009). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Belajar.
- Creswell, J. W. (2016). *Metode pada yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Yin dalam Creswell (2016, p. 19)*, (4th ed.). Pustaka Belajar.
- Davenport, J., & Davenport, J. L. (2006). The impact of tourism and personal leisure transport on coastal environments: A review. *Estuarine, Coastal and Shelf Science*, 67(1–2), 280–292. <https://doi.org/10.1016/j.ecss.2005.11.026>
- David L, & Edgell SR. (2016). *Managing Sustainable Tourism A LEGACY FOR THE FUTURE* (David L & Edgell SR, Eds.; second). Routledge.
- Debarbieux, Bernard. (2014). *Tourism in mountain regions : hopes, fears and realities*. Department of Geography and Environment, University of Geneva.
- Demirović, D., Radovanović, M., Petrović, M. D., Cimbajević, M., Vuksanović, N., & Vuković, D. B. (2018). Environmental and community stability of a mountain destination: An analysis of residents' perception. *Sustainability (Switzerland)*, 10(1). <https://doi.org/10.3390/su10010070>
- Dowling RK. (2011). Geotourism's Global Growth. *Geoheritage*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s12371-010-0024-7>
- Dowling RK, N. D. (2006). *Geotourism, sustainability, impacts and management*. Elsevier: Butterworth Heinemann.
- DPMPTSP. (2018, January 17). *GEOPARK RINJANI LOMBOK DALAM PERKEMBANGAN GEOPARK INDONESIA*. <https://Pmptsp.Lomboktimurkab.Go.Id/>.

- Duarte Alonso, A., & Nyanjom, J. (2017). Local stakeholders, role and tourism development. *Current Issues in Tourism*, 20(5), 480–496. <https://doi.org/10.1080/13683500.2015.1078782>
- Dyck, B., Walker, K., & Caza, A. (2019). Antecedents of sustainable organizing: A look at the relationship between organizational culture and the triple bottom line. *Journal of Cleaner Production*, 231, 1235–1247. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.05.287>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals With Forks. The Triple Bottom Line of 21st Century Business*.
- Elkington, J. (2004). *Enter the triple bottom line*. Earthscan.
- Emanuel, R. (2008). Scientific research and tourist promotion of geomorphological heritage. *Geografia Fisica e Dinamica Quaternaria*, 31(2), 225–230.
- Ernawati, N. M., Torpan, A., & Voda, M. (2018). Geomedia role for mountain routes development. Mesehe and pisiou waterfall comparative study. *Geographia Technica*, 13(1), 41–51. https://doi.org/10.21163/GT_2018.131.05
- Europeangeoparks. (2013). *What is a Geopark*. <https://www.Europeangeoparks.Org/>. https://www.europeangeoparks.org/?page_id=165
- Farooq, Q., Fu, P., Liu, X., & Hao, Y. (2021). Basics of macro to microlevel corporate social responsibility and advancement in triple bottom line theory. In *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* (Vol. 28, Issue 3, pp. 969–979). John Wiley and Sons Ltd. <https://doi.org/10.1002/csr.2069>
- Fasoulis, I., & Kurt, R. E. (2019). Embracing sustainability in shipping: Assessing industry’s adaptations incited by the, newly, introduced “triple bottom line” approach to sustainable maritime development. *Social Sciences*, 8(7). <https://doi.org/10.3390/socsci8070208>
- Fatin, A. D., Devina, F., & Musleh, M. (2024). KOLABORASI STAKEHOLDER DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI DESA WISATA PANDEAN KECAMATAN DONGKO KABUPATEN TRENGGALEK. *Jurnal Administrasi Publik*, 15.
- Fatina, S., Soesilo, T. E. B., & Tambunan, R. P. (2023). Collaborative Integrated Sustainable Tourism Management Model Using System Dynamics: A Case of Labuan Bajo, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 15(15). <https://doi.org/10.3390/su151511937>

- Fauzi, H., Svensson, G., & Rahman, A. A. (2010). "Triple bottom line" as "sustainable corporate performance": A proposition for the future. *Sustainability*, 2(5), 1345–1360. <https://doi.org/10.3390/su2051345>
- Firdaus, M. A., Wicaksana, M. A., Hilmi, M. Z., Syafatullah, M. D. A., Romaita, N. R., Kristianti, Q. V. D., Soekamto, H., & Putra, A. K. (2021). Pengaruh alih fungsi lahan terhadap resiko longsor di Desa Ngadirejo. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 1(7), 852–859. <https://doi.org/10.17977/um063v1i7p852-859>
- Fitriani, E. (2021, January 20). Kemenparekraf Gandeng Kemendes PDTT Bangun Desa Wisata. <https://www.Beritasatu.Com/>, 1–1. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/722099/kemenparekraf-gandeng-kemendes-pdtt-bangun-desa-wisata>
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance The Stakeholder Concept. In *CALIFORNIA MANAGEMENT REVIEW: Vol. XXV* (Issue 3).
- Gede, I., Palguna, R., Gede Mudana, I., Gst, N., & Murni, N. S. (2023). *Management of Economic Sustainability at Amarta Retreat & Recreation as a Part of Sustainable Tourism Development*. <https://ojs2.pnb.ac.id/index.php/gtisee>
- Geneletti, D., & Dawa, D. (2009). Environmental impact assessment of mountain tourism in developing regions: A study in Ladakh, Indian Himalaya. *Environmental Impact Assessment Review*, 29(4), 229–242. <https://doi.org/10.1016/j.eiar.2009.01.003>
- Geopark, L. P. F. G. (Greece). (2006). *Global Geoparks Network*. WWW.UNESCO.ORG. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000150007>
- Glavas, A., & Mish, J. (2015). Resources and Capabilities of Triple Bottom Line Firms: Going Over Old or Breaking New Ground? *Journal of Business Ethics*, 127(3), 623–642. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2067-1>
- Gurbanli, Z. (2022). *SUSTAINABLE TOURISM AND ITS ENVIRONMENTAL, ECONOMIC AND SOCIAL BENEFITS TO THE HOST DESTINATIONS ESSAY submitted at the "Tourism and Leisure Management" Course Title: Sustainable Tourism Development*. IMC Fachhochschule Kreams (University of Applied Sciences)
- Halim, K. D. (2023). *Teori N-Green MENGUKUR DAN MENGEMBANGKAN DESA WISATA HIJAU YANG BERKELANJUTAN* (A. Khanafi, Ed.). Bukunesia.

- Hall, C. M. (2015). On the mobility of tourism mobilities. *Current Issues in Tourism*, 18(1), 7–10. <https://doi.org/10.1080/13683500.2014.971719>
- Hambali, M. S. (2023). *Interview Dengan Pokdarwis Aik Berik*.
- Hardy, A., Beeton, R. J. S., & Pearson, L. (2002). Sustainable Tourism: An Overview of the Concept and its Position in Relation to Conceptualisations of Tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 10(6), 475–496. <https://doi.org/10.1080/09669580208667183>
- Hary Hermawan dan Erlangga Brahmanto. (2018). *Geowisata : perencanaan pariwisata berbasis konservasi*. NEM. https://www.researchgate.net/publication/326116867_Geowisata_Perencanaan_Pariwisata_Berbasis_Konservasi
- Have Halal Will Travel. (2021, February 28). *5 Gunung Terindah di Indonesia untuk Didaki Tahun Ini*. <https://Travel.Detik.Com/>. <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-5475348/5-gunung-terindah-di-indonesia-untuk-didaki-tahun-ini>
- Hidayat, M. (2023). Implementasi Konsep Triple Bottom Line dalam Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Takapala Malino Gowa. *Economics and Digital Business Review*, 4(1).
- Hosseini, K., Stefaniec, A., & Hosseini, S. P. (2021). World Heritage Sites in developing countries: Assessing impacts and handling complexities toward sustainable tourism. *Journal of Destination Marketing and Management*, 20. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2021.100616>
- Hwang, J., & Choi, J. K. (2018). An investigation of passengers' psychological benefits from green brands in an environmentally friendly airline context: The moderating role of gender. *Sustainability (Switzerland)*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su10010080>
- Indonesia, R. I., & Kemaritiman Bidang, kordinator K. (2021). *PEDOMAN DESA WISATA*. Kementerian Koordinator Kemaritiman dan Investasi .
- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning*. Wiley.
- Irawati, N., Sahriawati, Z., & Praseteyo, H. (2023). *BUKU AJAR PARIWISATA Berbasis Pedesaan KONSEP, PRAKTIK DAN PEDESAAN* (E. Damayanti, Ed.). Widina Bakti Persada Bandung.
- Jafari, J. (2003). *Encyclopedia of Tourism*. Routledge.

- Jauharie, M., & Firdaus, P. (2024). IMPLEMENTASI KONSEP TRIPLE BOTTOM LINE (TBL) DALAM PENGEMBANGAN LUMBUNG STROBERI UNTUK PARIWISATA YANG BERKELANJUTAN. *MARTABE: Journal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.31604/jpm.v7i6.2083-2089>
- Johan Bachry. (2019). Pembangunan, D I Berkelanjutan, Pariwisata Kawasan, D I Nusa, Provinsi Barat, Tenggara. *Media Bina Ilmiah*, 13(12), 1879–1894. [file:///C:/Users/USER/Pictures/bahan tesis/geopark rinjani/garuda1224603.pdf](file:///C:/Users/USER/Pictures/bahan%20tesis/geopark%20rinjani/garuda1224603.pdf)
- Joyce, A., & Paquin, R. L. (2016). The triple layered business model canvas: A tool to design more sustainable business models. *Journal of Cleaner Production*, 135, 1474–1486. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.06.067>
- Ketut, I., Wirananta, P., Luh, N., Kartika, A., & Sarja, Y. (2020). Implementation of green tourism policy strategy of Pt Taco Casa Bali through corporate social responsibility. In *International Journal of Green Tourism Research and Applications* (Vol. 2, Issue 1).
- Krce Miočić, B., Razović, M., & Klarin, T. (2016). *MANAGEMENT OF SUSTAINABLE TOURISM DESTINATION THROUGH STAKEHOLDER COOPERATION* *.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Cetakan ke). PT Remaja Rosdakarya.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian kualitatif* (Rina Tyas Sari, Ed.). Ar-ruzz Media.
- Mai, T., & Smith, C. (2018). Scenario-based planning for tourism development using system dynamic modelling: A case study of Cat Ba Island, Vietnam. *Tourism Management*, 68, 336–354. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.04.005>
- Matthew B. Miles, A. Michale Huberman, & Jhonny Sladana. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc.
- McKee, R., & Gerace, T. (2018). *Storynomics: Story-Driven Marketing in the Post-Advertising World*. Twelve. www.hachettespeakersbureau.com
- Mintz, A. I. (2011). *Four Educators in Plato's Theaetetus*.
- Mohd Taher, S. H., Jamal, S. A., Sumarjan, N., & Aminudin, N. (2015). Examining the structural relations among hikers' assessment of pull-factors, satisfaction and revisit intentions: The case of mountain tourism in Malaysia. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 12, 82–88. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2015.11.012>

- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda.
- Moss, L., & Godde PM. (2000). Strategy for future mountain tourism. *Tourism and Development in Mountain Regions*.
- Müller, H. (1994). The thorny path to sustainable tourism development. *Journal of Sustainable Tourism*, 2(3), 131–136. <https://doi.org/10.1080/09669589409510690>
- Murianto. (2014). POTENSI DAN PERSEPSI MASYARAKAT SERTA WISATAWAN TERHADAP PENGEMBANGAN EKOWISATA DI DESA AIK BERIK, LOMBOK TENGAH. *JUMPA*, 01, 1. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/10851-1-19940-1-10-20141029%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/10851-1-19940-1-10-20141029%20(1).pdf)
- Musleh, M., Subianto, A., & Prasita, V. D. (2023). Stakeholder Interaction in the Development of Oxygen Ecotourism on Gili Iyang Island, Indonesia. *Journal of Government and Civil Society*, 7. <https://doi.org/DOI: 10.31000/jgcs.v7i2.8251>
- Muttaqin Zaenul M, Ardiyanto, & Wahyudi Edy. (2017). Optimalisasi Program Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) di Desa Aik Berik Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Politico*, 17, 244–244.
- Napid, S., Setia Budi, R., & Susanto, E. (2019). PEMBAKARAN SAMPAH ANORGANIK MENIMBULKAN DAMPAK POSITIF DENGAN PEROLEHAN ASAP CAIR BAGI MASYARAKAT LINGKUNGAN IX KECAMATAN AMPLAS. *Journal Litbang*, 31–32. <http://ejurnal-litbang.patikab.go.id/index.php/jl/article/view/132/117>
- Nasution S. (2009). *Metode Research : Penelitian Ilmiah*. Bumi Aksara.
- Network Geoparks, I. (2023, December 27). *What Is Geopark*. <https://Geoparksnetwork.Id/>.
- Neuman, W. L. (2013a). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT Indeks.
- Neuman, W. L. (2013b). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT Indeks.
- Neuman, W. L. (2016). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approach*. Allyn and Bacon.
- Newsome, David, R. K. D. (2005). *Geotourism* (R. K. D. Newsome, David, Ed.; 1st Editio). Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780080455334>

- Newsome, David, R. K. D. (2010). *Geotourism: The Tourism of Geology and Landscape*. Goodfellow Publishers Limited, Woodeaton, Oxford, OX3 9TJ. <https://doi.org/10.23912/978-1-906884-09-3-21>
- Nilnoppakun, A., & Ampavat, K. (2016). Is Pai a Sustainable Tourism Destination? *Procedia Economics and Finance*, 39(November 2015), 262–269. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30322-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30322-7)
- Nurany, A. R., Utama, I. K., Mudana, I. G., & Murni, N. G. N. S. (2021). Green Meeting Implementation at The Apurva Kempinski Bali. *International Journal of Green Tourism Research and Applications*, 3(2), 77–85. <https://doi.org/10.31940/ijogtra.v3i2.77-85>
- Ólafsdóttir, R. (2019). Geotourism. *Geosciences (Switzerland)*, 9(1). <https://doi.org/10.3390/geosciences9010048>
- Onwuegbuzie, A. J., Dickinson, W. B., Leech, N. L., & Zoran, A. G. (2009). A Qualitative Framework for Collecting and Analyzing Data in Focus Group Research. *International Journal of Qualitative Method*, 8, 1–21.
- Panasiuk, A. (2011). *Ekonomika turystyki i rekreacji*. Wydawnictwo Naukowe PWN.
- PERATURAN DAERAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT NOMOR 3 TAHUN 2010 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT, Pub. L. No. 3, <https://jdih.ntbprov.go.id/10> (2010).
- Polit, D. F., & Totano, C. (2004). *Nursing research: Principle and methods* (7th ed.). J.B. Lippincott Company.
- Pranoto, B., Utami, T., & Sunesti, Y. (2023). Pengembangan Desa Wisata Berjo Menuju SDGs Desa Mandiri dan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(2), 381–395. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i2.61185>
- Prevolšek, B., Maksimović, A., Puška, A., Pažek, K., Žibert, M., & Rozman, Č. (2020). Sustainable development of ethno-villages in bosnia and herzegovina-A multi criteria assessment. *Sustainability (Switzerland)*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/su12041399>
- Putu, I., Arta Widana, K., Utama, K., & History, A. (2020). The management of Cau Belayu Tourism Village based on green tourism business scheme. In *International Journal of Green Tourism Research and Applications* (Vol. 2, Issue 2).

- Rakhman, F. (2019, February 28). *Tantangan Kelola Hutan di Aik Berik: dari Rendahnya Harga Komoditas sampai Kelembagaan Pemangku Wisata*. <https://www.mongabay.co.id/>.
- Randelli, F., & Martellozzo, F. (2019a). Is rural tourism-induced built-up growth a threat for the sustainability of rural areas? The case study of Tuscany. *Land Use Policy*, 86, 387–398. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2019.05.018>
- Randelli, F., & Martellozzo, F. (2019b). Is rural tourism-induced built-up growth a threat for the sustainability of rural areas? The case study of Tuscany. *Land Use Policy*, 86, 387–398. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2019.05.018>
- Ratna, L., Hasanah, U., Fakultas Hukum Universitas Hazairin, D., & Bengkulu, S. (2019). TRIPLE BOTTOM LINE THEORY DALAM PERSPEKTIF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. In *Majalah Keadilan FH UNHAZ* (Vol. 19, Issue 1).
- Resa Salsabil, S., Kristianto, Y., & Ariana, N. (2023). *ANALYSIS OF CONFLICT CONTROL IN THE DEVELOPMENT OF UNESCO GLOBAL GEOPARK AS SUSTAINABLE TOURISM IN BELITUNG REGENCY*. <http://devotion.greenvest.co.id>
- Rian Cahyadi. (2022). *Resiko Longsor, Alih Fungsi Lahan Hutan di Desa Aik Berik Lombok Tengah*.
- Ridho, S. L. Z., Paisal, P., Mellita, D., & Roseno, M. T. (2021). The Community Participation in Tourism Sustainability and Tourist Satisfaction. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 5(1), 53–63. <https://doi.org/10.31940/ijaste.v5i1.2115>
- Rinjani Geopark. (2017). *Desa Aik Berik: Bentuk Nyata Pengelolaan Geowisata Berbasis Masyarakat di Geopark Rinjani Lombok*. Rinjanigeopark.Com. <https://rinjanigeopark.com/desa-aik-berik-bentuk-nyata-pengelolaan-geowisata-berbasis-masyarakat-di-geopark-rinjani-lombok/>
- Rinjani Geopark. (2019). *Waterfalls In Aik Berik*. Rinjani Geopark. <https://rinjanigeopark.com/heritage/geological-heritage/waterfalls-in-aik-berik/>
- Roberts, L., & Hall, D. R. (2001). *Rural tourism and recreation: Principles to practice* (eds). CABI Publishing.
- Ruban, D. A., Mikhailenko, A. V., Yashalova, N. N., & Scherbina, A. V. (2023). Global geoparks: Opportunity for developing or “toy” for developed?

International Journal of Geoheritage and Parks, 11(1), 54–63.
<https://doi.org/10.1016/j.ijgeop.2022.11.003>

- SehatDokter, R. (2019, February 21). *Dampak Negatif Pembakaran Sampah bagi Kesehatan dan Lingkungan Baca lebih lanjut di DokterSehat: Dampak Negatif Pembakaran Sampah bagi Kesehatan dan Lingkungan*. <https://Doktersehat.Com>.
<https://doktersehat.com/informasi/kesehatan-umum/akibat-menghirup-asap-sampah/>
- Setia Putra, H., Saputra, D., Vidriza, U., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Negeri Padang, U., Hamka Air Tawar Barat, J., Padang, K., Barat Ekonomi Pembangunan, S., Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, U., Fatmawati Raya, J. R., & Jakarta, D. (2021). Jurnal Destinasi Pariwisata Integrasi Kawasan Wisata Terpadu Kota Padang: Kasus Pantai Air Manis, Gunung Padang dan Pantai Padang. *Destinasi Pariwisata*, 9, 305.
- Setiyo Budi, I. (2021). Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) disclosure and Islamic Banks (IBs) performance: The application of stakeholder theory from Islamic perspective. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 25(1).
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.i>
- Soeroso, A., Rahardjo, N., & Turgarini, D. (2023). Green Tourism Planning for Coastal Development in Gunungsewu Geopark, Indonesia. *International Journal of Geoinformatics*, 19(6), 91–101. <https://doi.org/10.52939/ijg.v19i6.2701>
- Soeswoyo, D. M., Jeneetica, M., Dewi, L., Dewantara, M. H., & Asparini, P. S. (2021). Tourism Potential and Strategy to Develop Competitive Rural Tourism in Indonesia. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 5(2), 131–141. <https://doi.org/10.31940/ijaste.v5i2.131-141>
- Sonat Özdemir, S. (2016). *An Ideal Example for Sustainable Tourism Development: Kaiserwinkl, Austria Sındırğı Mutfak Kültürü ve Yemeklerinin Araştırılması View project Mutfakta Profesyonellik: Örgün-Yaygın Eğitim ve Alaylılık View project Eray Polat Gümüshane Üniversitesi*.
<https://www.researchgate.net/publication/309454705>
- Sørensen, F., & Grindsted, T. S. (2021). Sustainability approaches and nature tourism development. *Annals of Tourism Research*, 91.
<https://doi.org/10.1016/j.annals.2021.103307>
- Sosial, J. P., Michael, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). PROGRAM CSR YAYASAN UNILEVER INDONESIA BERDASARKAN TEORI TRIPLE BOTTOM LINE. *Journal Pekerjaan Sosial*, 2(1).

- Stainback, S. S. W. (1988). *Understanding & Conducting Qualitative Research*. Kendall / Hunt Publishing Company.
- Streimikiene, D., Svagzdiene, B., Jasinskas, E., & Simanavicius, A. (2021). Sustainable tourism development and competitiveness: The systematic literature review. *Sustainable Development*, 29(1), 259–271. <https://doi.org/10.1002/sd.2133>
- Suci Murni, N. G. N., Astawa, K. I., & Bagiastuti, K. N. (2019). *The Involvement of women on Business Activities in Kuta Tourism Area to support Sustainable Tourism* 1st Ni Gst Nym Suci Murni Tourism Department. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/icss-19.2019.23>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (XXii). Alfabeta.
- Sulistiyadi, Y., & Derinta Entas, F. E. (2019). *PARIWISATA BERKELANJUTAN DALAM PERSPEKTIF PARIWISATA BUDAYA DI TAMAN HUTAN RAYA BANTEN*.
- Sunardi, Roedjinandari, N., & Estikowati. (2019). Analysis of Sustainable Tourism Development in Bromo Tengger Semeru National Park. *Xinan Jiaotong Daxue Xuebao/Journal of Southwest Jiaotong University*, 54(6). <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.54.6.16>
- Swarbrooke, J. (1999). *Sustainable Tourism Management*. CABI Publishing.
- Team Editing, G. (2019, February 28). *Travel & Tourism Contributed \$8.8 Trillion to Global Economy in 2018*. <https://news.gtp.gr>. <https://news.gtp.gr/2019/02/28/travel-tourism-contributed-8-8-trillion-global-economy-2018/>
- UNESCO. (2016). *The GEOPARK approach p*. Earth.
- United Nations Environment Programme. (2007). *Tourism and mountains: a practical guide to managing the environmental and social impacts of mountain tours*. <https://wedocs.unep.org/>. <https://wedocs.unep.org/handle/20.500.11822/7687>
- Wahyudi, J. (2019). EMISI GAS RUMAH KACA (GRK) DARI PEMBAKARAN TERBUKA SAMPAH RUMAH TANGGA MENGGUNAKAN MODEL IPCC GREENHOUSE GASES EMISSIONS FROM MUNICIPAL SOLID WASTE BURNING USING IPCC MODEL. In *Jurnal Litbang* (Issue 1). <http://ejurnal-litbang.patikab.go.id/index.php/jl/article/view/132/117>

- Waligo, V. M., Clarke, J., & Hawkins, R. (2013). Implementing sustainable tourism : A multi-stakeholder involvement management framework q. *Tourism Management*, 36, 342–353. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2012.10.008>
- Wati Nur Kumala, G. B., Raharjo, A. N., Musleh, M., & Tamrin, M. H. (2024). Kolaborasi Stakeholders Dalam Pengelolaan Taman Bungkul di Surabaya. *Journal of Governance Innovation*, 6(1), 60–77. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v6i1.3521>
- Weaver, D., & Lawton, L. (2002). *Tourism Management*. Wiley.
- Winkler, R., Deller, S., & Marcouiller, D. (2015). Recreational Housing and Community Development: A Triple Bottom Line Approach. *Growth and Change*, 46(3), 481–500. <https://doi.org/10.1111/grow.12100>
- WTO. (1997). *Agenda 21 for the Travel and Tourism Industry*. <https://www.e-unwto.org/doi/book/10.18111/9789284403714>
- WTO. (2004). *Indicators of Sustainable Development for Tourism Destinations A Guidebook* (UNWTO). UNWTO. <https://www.e-unwto.org/doi/book/10.18111/9789284407262>
- Xu, K., & Wu, W. (2022). Geoparks and Geotourism in China: A Sustainable Approach to Geoheritage Conservation and Local Development—A Review. *Land*, 11(9). <https://doi.org/10.3390/land11091493>
- Yesayabela, T. M., Satyas, F. R., Musleh, M., & Rianto, B. (2024). Kolaborasi Model Pentahelix dalam Pengembangan Desa Wisata Pandean Kecamatan Gondang Kabupaten Trenggalek. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 9(3), 327–346. <https://doi.org/10.26618/kjap.v9i3.11736>
- Yin, R. K. (2003). *Case study research: Design and methods* (3rd ed.). Thousands Oak .
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications. Sixth Edition*.
- Zhang, J. (2021). Impacts of the emissions policies on tourism: An important but neglected aspect of sustainable tourism. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 47, 453–461. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2021.02.006>